

Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan P5 Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Lais Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan

Ahmad Jais¹, Dessy Wardiah², Farizal Imansyah³

Universitas PGRI Palembang

¹ ahmadjais276@gmail.com, ² dessywardiah77@gmail.com, ³ Farizal@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of independent character education through the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) activities in class IV students of SD Negeri 2 Lais. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through direct observation of P5 activities, in-depth interviews with the principal and teachers, and documentation of P5 activities. The results of the research show that the implementation of P5 can improve students' independent character through activities that promote independence, cooperation, responsibility, and creativity. Students are actively involved in the learning and self-development process, enabling them to develop decision-making and problem-solving skills independently. Additionally, the inhibiting factors for the implementation of independent character education through P5 activities are the lack of supporting facilities, students who are not yet accustomed to independent learning, and the lack of support from parents who do not fully understand the importance of character formation through P5. On the other hand, the supporting factors are the teachers' support for students' character development, a positive learning environment that facilitates the inculcation of character values, and students' motivation and enthusiasm for projects, which are key drivers in encouraging them to learn independently

Keywords: Implementation of independent character education, P5 activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Lais. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan P5, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru serta dokumentasi kegiatan P5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 dapat meningkatkan karakter mandiri siswa melalui kegiatan yang mendorong kemandirian, gotong royong, tanggung jawab, dan kreativitas. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Selain itu, Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan P5 adalah kurangnya fasilitas pendukung, siswa

yang belum terbiasa belajar mandiri, kurangnya dukungan dari orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pembentukan karakter melalui P5. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan P5 adalah dukungan guru terhadap perkembangan karakter siswa, lingkungan belajar yang positif yang dapat mempermudah penanaman nilai-nilai karakter, motivasi dan antusiasme siswa terhadap proyek menjadi kunci utama dalam mendorong mereka untuk belajar secara mandiri

Kata Kunci: Implementasi pendidikan karakter mandiri, kegiatan P5

A. Pendahuluan

Karakter mandiri secara umum merupakan sikap atau tingkah laku seseorang dalam melakukan segala aktivitas oleh dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Mandiri adalah perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah atau persoalan. Seseorang dapat dikatakan mandiri karena ia mampu menghadapi tantangan, mengatur tingkah laku yang ditandai dengan kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, kemandirian merupakan sebuah karakter yang harus dimiliki dan dibiasakan oleh anak sejak dini, karena kemandirian tersebut akan membentuk sebuah karakter anak, sehingga anak tidak menggantungkan dirinya pada siapapun, dan bisa hidup sendiri secara mandiri tanpa bantuan

orang lain. Penanaman pendidikan karakter mandiri disekolah harus dilakukan dimulai dari anak usia sekolah dasar. Keyakinan masyarakat tentang pendidikan merupakan salah satu sarana yang paling efektif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu mengantisipasi berbagai tantangan masa depan dan keyakinan tersebut kemudian bermetamorfosis menjadi sebuah harapan (Purwanto, Ahyani, Wardiah, 2021, p. 24). Anak usia Sekolah dasar khususnya anak usia kelas rendah masih minim sekali memiliki karakter mandiri.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 2 Lais Musi Banyuasin yang dilakukan pada 22 Februari 2025 dengan bantuan Bapak Fauzan, ditemukan bahwa pelaksanaan pengutan profil pelajar Pancasila (P5) telah dimulai di sekolah tersebut. Namun, para guru masih menghadapi

beberapa hambatan, hambatan ini muncul karena kurangnya pemahaman dan persiapan guru dalam menjalankan kegiatan P5. Dimensi profil pelajar Pancasila yang dipilih oleh sekolah mencakup keberagamaan, ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, perilaku mulia, serta kemandirian, dan kerjasama. Contoh kegiatan dalam dimensi keberagamaan ketaatan kepada Tuhan Yang maha Esa dan perilaku mulia mencakup aktivitas seperti membaca Surah Yassin secara bersama pada hari jumat. Sedangkan dimensi kemandirian dan kerjasama dilakukan dengan diskusi kelompok dan pembuatan proyek (proyek yang sudah diterapkan projek apotik hidup dan melakukan teknik ecoprint yaitu pembuatan cetakan pada kain menggunakan bahan alami).

Berdasarkan pengalaman tersebut, menurut bapak Fauzan selaku wali kelas IV dan guru mata pelajaran P5 mengatakan dari beberapa proyek yang telah dilakukan, menunjukkan siswa kelas IV tersebut masih menjadi perhatian yang serius, tercermin dari kemandirian mereka. Siswa cenderung merngandakan orang lain baik guru, teman maupun orang tua

dalam menghadapi tugas atau masalah, bahkan yang seharusnya mampu mereka atasi sendiri. Hal ini mengindikasikan rendahnya kepercayaan diri dan kemampuan berpikir mandiri. Aspek-aspek seperti kedisiplinan, inisiatif, tanggung jawab dan sikap terhadap lingkungan pun terpengaruh. Hal tersebut sangat disayangkan jika tidak ditangani dengan tepat.

Untuk mengatasi masalah tersebut kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila hadir untuk menjadi salah satu metode efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disekolah. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sebuah kegiatan lintas disiplin ilmu yang bertujuan mengamati dan mencari solusi mengenai masalah-masalah yang timbul di lingkungan atau kehidupan sehari-hari dan disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ini dirancang agar siswa berpartisipasi aktif dalam pengalaman belajar yang menekankan paada kerja sama, toleransi, keadilan sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Upaya dalam pencapaiannya dengan

menggunakan pendekatan berbasis proyek. Hal ini membuktikan pada kenyataannya bahwa penanaman karakter kemandirian merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagi anak untuk menghadapi tantangan tersebut. Perkembangan di bidang pendidikan bisa dilihat dari upaya pemerintah dalam penyempurnaan kurikulum, yang berubah dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) kemudian Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (K13) dan yang sekarang sudah kurikulum merdeka (Lestari, Imansyah, Fakhrudin, 2022, p. 424).

Kemendikbud dan Ristek menciptakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dalam kurikulum merdeka tidak lain ialah sebagai upaya yang dapat membantu proses pembentukan karakter terhadap siswa di sekolah, adanya Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut diharapkan setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan pendidikan yang baik dan berkarakter untuk menciptakan anak bangsa yang maju dan sejahtera. Kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan mulai dari tahap

perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penilaian, evaluasi dan rencana tindak lanjut pada setiap kegiatan yang berjalan dengan baik dan terstruktur, (Nowo Puji Lestari, Banul Havifah, Khosiyono, Berliana Heru Cahyani, 223).

Dengan demikian, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional yang berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu menekankan bahwa esensi pendidikan nasional ialah mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar mampu menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan mandiri, serta menjadi bagian dari warga negara demokratis yang bertanggung jawab. Dengan begitu, kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat memperkuat identitas dan karakter melalui kegiatan yang menciptakan jiwa pelajar Pancasila bagi siswa dan menjadi salah satu pendekatan untuk mencapai target pengembangan karakter yang diinginkan. (Shalikhah, 2022).

Untuk mewujudkan siswa yang berkarakter ialah penting untuk mendidik anak agar berpartisipasi dalam kegiatan nyata baik itu di sekolah maupun di lingkungan sosial, bukan hanya mempelajari teori-teori yang ada di buku pelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendapat perhatian yang cukup besar karena memberikan ruang dan aksi nyata yang terintegrasi ke dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dibawah kepemimpinan Bapak Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2022. (Sanjaya et al., 2024).

Selain itu, implementasi pendidikan karakter juga sejalan dengan amanat Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif di mana peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (2003).

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang diangkat pada penelitian ini relatif banyak, kompleks dinamis dan penuh makna sedangkan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti dan pihak lain yang akan berkembang dalam kegiatan pengumpulan data dalam proses penelitian yang selalu mengacu pada fokus penelitian yang menjadi kajian dalam kegiatan penulisan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. desain penelitian menggunakan rancangan studi kasus dengan fokus penelitian implementasi pendidikan karakter mandiri di dalam kegiatan P5 siswa kelas 4 di sekolah.

Peneliti menemukan subjek utama dalam penelitian yaitu Guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Lais Musi Banyuasin. Adapun sumber data yang peneliti gunakan yaitu Data primer merupakan informasi berkenaan langsung dengan permasalahan yang sedang diamati dalam kegiatan penelitian, dikaji dan dibahas secara mendalam kepada pihak-pihak berupa Kepala Sekolah, guru kelas SD Negeri 2 Lais Musi Banyuasin. Dan Data sekunder ini diperoleh dari data dokumen seperti

buku, jurnal, artikel dan data dokumentasi sekolah.

Untuk mendapatkan data dengan sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan penulisan penelitian ini, maka penulis perlu melakukan kegiatan pengumpulan data antara lain Metode Observasi, Metode wawancara, dan Metode dokumentasi. Teknik Keabsahan Data yaitu triangulasi, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Teknik Analisis Data yaitu tiga alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan/ verifikasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan P5 disekolah dilakukan melalui pendekatan praktis yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti proyek kewirausahaan dan pembuatan apotik hidup. Sehingga peserta didik bisa belajar dan menerapkan nilai-nilai seperti kemandirian, kejujuran, gotong royong, kerja sama serta kepedulian terhadap lingkungan hidup secara langsung. Kegiatan P5 mempunyai

peran besar dalam membentuk karakter mandiri siswa karena lewat kegiatan langsung, anak- anak jadi lebih paham cara mengatur waktu, kerja sama dan tanggung jawab dengan tugasnya. Maka dari itu P5 menjadi salah satu cara yang efektif dalam mengembangkan karakter mandiri sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa karakter mandiri siswa kelas IV dapat berkembang secara nyata karena mereka dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran yang mendorong inisiatif, tanggung jawab dan kemampuan mengambil keputusan sendiri. Sementara guru berperan sebagai pendamping yang memfasilitasi pertumbuhan potensi siswa secara lebih personal.

kegiatan P5 membuat taman kelas dari benda bekas memberikan pengalaman berharga bagi siswa, membantu mereka mengembangkan karakter mandiri, percaya diri, dan sabar. Siswa belajar untuk berpikir kreatif, bekerja sama, dan mengatasi tantangan, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan mampu membuat sesuatu yang berguna. Meskipun penerapan karakter mandiri

ini cukup terlihat nyata dilapangan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mapel P5, namun peneliti juga menemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap mandiri secara konsisten. Selama kegiatan P5 dengan tema “membuat taman kelas menggunakan bahan bekas” peneliti mengamati ada siswa yang sering bertanya hal-hal sederhana, kurang aktif terlibat, terlihat tidak selalu bersemangat, serta masih ragu-ragu atau kurang percaya diri dalam menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses penanaman karakter mandiri sudah berjalan tetap dibutuhkan bimbingan dan pendekatan yang lebih lanjut agar semua siswa kelas IV bisa berkembang.

Program P5 sudah membawa pengaruh besar di SD Negeri 2 Lais salah satu contohnya adalah hasil karya kelas IV yang membuat berbagai macam kerajinan dari bahan bekas. Kegiatan ini di lakukan sesuai dengan tema yang di ambil dari modul ajar guru mata pelajaran P5. Berikut adalah berbagai karya yang dihasilkan oleh siswa kelas IV yang mereka buat sendiri dengan penuh antusias.



Gambar 1. kegiatan P5 SD Negeri 2 Lais
(Sumber: Peneliti, 2025)

Pelaksanaan P5 di SD Negeri 2 Lais, Musi Banyuasin masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi guru, siswa, orang tua maupun fasilitas sekolah. Beberapa kendala tersebut meliputi kurangnya pemahaman guru yang belum merata terhadap konsep P5, keterbatasan waktu dan jadwal pelaksanaan, serta kurangnya fasilitas pendukung. Selain itu tantangan juga datang dari siswa yang belum terbiasa belajar mandiri, perbedaan kemampuan belajar antar siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pembentukan karakter melalui P5. keberhasilan kegiatan P5 sangat dipengaruhi dari semua pihak antara sekolah, guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Guru harus mampu menjadi panutan dan pembimbingan untuk mendukung

perkembangan karakter siswa. Lingkungan belajar yang positif juga dapat mempermudah penanaman nilai-nilai karakter. Selain itu motivasi dan antusiasme siswa terhadap proyek menjadi kunci utama dalam mendorong mereka untuk belajar secara mandiri.

Keberhasilan kegiatan P5 dalam membentuk karakter mandiri siswa dievaluasi melalui proses dan perkembangan sikap siswa, bukan hanya hasil akhirnya. Guru menilai dari perubahan kebiasaan seperti meningkatkan inisiatif, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, ketekunan, serta partisipasi aktif dalam kerja kelompok sebagai tanda tumbuhnya karakter mandiri.

Dalam implementasinya, kegiatan P5 dinilai berperan besar dalam membentuk karakter mandiri siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan berbasis proyek, siswa menjadi lebih terlatih dalam mengatur waktu, bekerja sama dengan teman sekelompok, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang telah menjadi bagian dari proyek mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nowo Puji Lestari, Banul Havifah, Khosiyono, Berliana Heru

Cahyani, 2023) mengenai “Analisis penerapan P5 untuk pembentukan karakter mandiri pada siswa SD Negeri Kesugihan” yang menemukan bahwa penerapan P5 berdampak pada kemandirian siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan P5 berdampak positif pada kemandirian siswa SD seperti menjadi lebih disiplin, tidak bergantung pada orang lain dalam bertanggung jawab pada diri sendiri sendiri maupun orang lain.

Salah satu bentuk kegiatan P5 yang diamati adalah proyek bertema “Membuat Taman Kelas dari Benda Bekas.” Kegiatan ini bersifat kontekstual dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena melibatkan siswa secara aktif dalam upaya menjaga lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas. Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, terlihat bahwa kegiatan ini mampu menjadi media yang efektif dalam melatih karakter tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, guru mata pelajaran P5 juga secara aktif menerapkan pendidikan karakter mandiri melalui pemberian ruang kepada siswa untuk mengambil keputusan, menyusun rencana, serta

menyelesaikan proyek dengan inisiatif mereka sendiri.

Karakter mandiri yang tampak selama kegiatan tersebut antara lain berupa rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok, inisiatif dalam mencari ide pemanfaatan barang bekas, kemandirian dalam bekerja tanpa bergantung sepenuhnya pada guru, serta kepercayaan diri saat menyampaikan pendapat atau mengambil tindakan. Temuan penelitian ini sesuai dengan (Wahyuni et al., 2023) mengenai “Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Silungkang” yang menemukan bahwa karakter kemandirian (tanggung jawab) diimplementasikan dalam kurikulum merdeka melalui kegiatan P5 dengan pembiasaan setiap anak diberi tugas individu dan kelompok sesuai dengan minat agar peserta didik mengetahui tentang pentingnya karakter tanggung jawab didalam kegiatan P5. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan guru dalam kegiatan P5 telah sesuai dengan prinsip bahwa guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong kemandirian siswa, bukan sebagai sumber informasi pertama.

Namun demikian, meskipun secara umum penerapan nilai karakter mandiri sudah tampak dan sesuai dengan hasil wawancara, peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap mandiri secara konsisten. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati adanya siswa yang sering bertanya tentang hal-hal sederhana yang seharusnya dapat diselesaikan secara mandiri, kurang aktif dalam keterlibatan kelompok, tampak tidak antusias, serta terlihat ragu-ragu dalam menjalankan tugas. Hal ini menandakan bahwa karakter mandiri masih dalam proses pembentukan dan belum merata pada semua siswa. Adapun kegiatan-kegiatan P5 di SD Negeri 2 Lais untuk siswa kelas IV berdasarkan modul proyek P5 : Sampahku Menjadi Emas dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan adalah Membuat taman kelas menggunakan bahan bekas (Kreasi dari botol plastik), Pemanfaatan bahan bekas untuk kreatifitas (membuat kursi dari botol plastik bekas), Pengelolaan bahan bekas menjadi sebuah karya (membuat karya dari pipet), Apotik hidup, membuat taman

obat-obatan, dan Pemanfaatan daun untuk ecoprint.

Meskipun pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV telah menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter mandiri siswa, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat yang masih menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini secara optimal. Faktor-faktor ini muncul dari berbagai aspek, baik dari sarana, hingga kondisi siswa dan lingkungan keluarga. Beberapa kegiatan yang dirancang membutuhkan media, alat, atau ruang tertentu, namun keterbatasan fasilitas sekolah menyebabkan guru dan siswa harus berinovasi dengan sumber daya yang terbatas. Beberapa siswa masih menunjukkan ketergantungan pada arahan guru, kurang percaya diri dalam mengambil keputusan, dan cenderung pasif dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter mandiri masih memerlukan waktu dan pendekatan yang berkelanjutan agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran berbasis proyek. Kurangnya dukungan dari orang tua

juga turut menjadi kendala dalam keberhasilan pembentukan karakter mandiri. Masih ditemukan orang tua yang belum memahami pentingnya kegiatan P5 dalam membentuk nilai-nilai karakter pada anak, sehingga tidak memberikan dukungan atau motivasi yang cukup di rumah.

Adapun faktor-faktor pendukung implementasi pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan P5 di SD Negeri 2 Lais ditemukan yaitu dukungan guru terhadap perkembangan karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir mandiri, menyelesaikan tugas tanpa bergantung sepenuhnya, serta membimbing mereka untuk percaya pada kemampuan sendiri. lingkungan belajar yang positif juga menjadi faktor pendukung, baik dari segi suasana kelas yang nyaman, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta adanya kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, menciptakan situasi belajar yang memungkinkan penanaman nilai-nilai karakter berlangsung secara alami dan menyenangkan. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah motivasi

dan antusiasme siswa terhadap kegiatan proyek. Keterlibatan emosional dan minat siswa terhadap kegiatan P5 menjadi kunci utama dalam mendorong mereka untuk belajar secara mandiri. Ketika siswa merasa senang dan tertantang dengan proyek yang mereka kerjakan, mereka cenderung menunjukkan semangat belajar, inisiatif, dan keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran P5 di SD Negeri 2 Lais Musi Banyuasin, diketahui bahwa evaluasi dalam kegiatan P5 dilakukan secara holistik, yaitu dengan melihat perubahan sikap dan perilaku siswa dari waktu ke waktu. Guru tidak menilai dari aspek produk akhir semata, melainkan dari proses keterlibatan siswa dalam menyusun, merancang, dan menyelesaikan proyek secara mandiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi tindak lanjut dalam kegiatan P5 di SD Negeri 2 Lais Musi Banyuasin lebih menekankan pada aspek proses dan pembentukan karakter jangka panjang, yang sejalan

dengan prinsip utama dari Profil Pelajar Pancasila

D. Kesimpulan

Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan P5 yang dilakukan guru ialah dengan memberikan ruang atau kebebasan kepada siswa dalam memilih, merencanakan dan menyelesaikan proyek secara mandiri. Akan tetapi tidak semua siswa kelas IV yang mempunyai sikap kemandirian namun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap kurang mandiri dalam pelaksanaan P5. Ini menunjukkan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi hal tersebut sehingga dibutuhkan bimbingan dan pendekatan yang lebih lanjut agar semua siswa kelas IV bisa berkembang secara mandiri. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan P5 adalah kurangnya fasilitas pendukung, siswa yang belum terbiasa belajar mandiri, kurangnya dukungan dari orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pembentukan karakter melalui P5. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan P5 adalah

dukungan guru terhadap perkembangan karakter siswa, lingkungan belajar yang positif yang dapat mempermudah penanaman nilai-nilai karakter, motivasi dan antusiasme siswa terhadap proyek menjadi kunci utama dalam mendorong mereka untuk belajar secara mandiri. Evaluasi tindak lanjut dalam membentuk karakter mandiri melalui kegiatan P5 ialah dilakukan melalui proses dan perkembangan sikap siswa, bukan hanya hasil akhirnya. Guru menilai dari perubahan kebiasaan seperti meningkatkan inisiatif, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, ketekunan, serta partisipasi aktif dalam kerja kelompok sebagai tanda tumbuhnya karakter mandiri. Evaluasi lebih menekankan pada aspek proses dan pembentukan karakter jangka panjang, yang sejalan dengan prinsip utama dari Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, V., Imansyah, F., & Dakhruddin, A. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 423-341.
- Nowo Puji Lestari, Banul Havifah, Khosiyono, Berliana Heru Cahyani, A. F. N. (2023). Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 1–23.
- Purwanto, R., Ahyani, N., Wardiah, D. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(1), 23-30.
- Sanjaya, F. N., Wicaksono, A. G., & Hanafi, M. F. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter di SD Negeri 02 Papahan, Tasikmadu Tahun Ajaran *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 11707–11714.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14144>
- Shalikhah, P. A. A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86–93.
- Trisdiono, H. (2013). Belajar Mandiri : Konsep Dan Penerapannya. *Kemendikbud*, 1–15.
- Wahyuni, S., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran

Kurikulum Merdela di SD Negeri
19 Silungkang. *Pendas: Jurnal
Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1),
1878–1888.